

## BAB V PENUTUP

### REPOSITORI STAIN KUDUS

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Kudus yang didukung oleh kajian teori, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Kudus, dapat dilihat dari upaya guru PAI dalam mengelola komponen pendidikan secara optimal agar dalam proses pembelajaran berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat baik dalam kualitas pribadi, moral, maupun pengetahuan. Peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak termasuk kepala sekolah, komite sekolah maupun warga sekolah lainnya. Lebih lanjut terkait kompetensi guru dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Kudus, dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (a) perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Kudus, dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran guru PAI mendapat kejelasan dari MGMP PAI tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam silabus. Format silabus yang disusun sesuai format umumnya. Adapun format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga yang disusun oleh guru PAI tersebut secara umum, (b) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan dengan pemilihan pendekatan, metode dan teknik yang diorientasikan pada pembiasaan dan pelatihan. Upaya pembiasaan yang dilakukan guru PAI dalam memulai pembelajaran dengan berdoa  $\pm 5$  menit kemudian kami mengajak peserta didik membaca asmaul husna  $\pm 10$  menit,

kemudian doa di akhir pembelajaran. Dalam hal ibadah sholat dhuha, sholat dzuhur, guru membuat daftar sholat setiap minggu. Selain itu ada pengembangan SMS shalat dari guru PAI terhadap peserta didik. Adapun Pengembangan program pembelajaran PAI pada kegiatan ekstrakurikuler meliputi: tartil, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), tilawah, dan rebana, (c) Kegiatan evaluasi pembelajaran guru PAI di SMP 4 Kudus berusaha mengefektifkan kegiatan evaluasinya mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai mengelola data. Kegiatan evaluasi dapat dilihat dalam penilaian yang telah didesain dalam RPP yang telah disusun. Ketentuan mengenai penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: *Pertama*, penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. *Kedua*, teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok. *Ketiga*, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

2. Problematika yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 4 Kudus, diantaranya adalah (a) faktor waktu, (b) faktor konsentrasi anak, (c) faktor kemampuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an kurang memuaskan, (d) faktor minimnya tenaga pengajar PAI, (e) faktor kurang obyektifnya penilaian pada aspek afektif, dan (f) faktor perbedaan latar belakang orang tua peserta didik. Untuk mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dapat diupayakan beberapa solusi yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, yaitu: (a) untuk mengatasi problem minimnya waktu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan guru PAI, (b) solusi yang dilakukan guru PAI untuk menghadapi kendala konsentrasi anak adalah mencari perhatian khusus terhadap anak agar saat proses pembelajaran mereka benar-benar siap menerima pelajaran. (c) terkait dengan kemampuan dasar anak yang berbeda dalam membaca dan menulis

Al-Qur'an, maka guru PAI membuat kelas khusus bagi peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an untuk dibina lebih lanjut secara kelompok-kelompok ditunjang dengan tutor sebaya dari peserta didik, (d) solusi yang dilakukan dalam mengatasi minimnya guru PAI selama ini yaitu dengan memanfaatkan guru-guru yang ada yang ditugaskan menjadi guru piket dan juga ada guru tambahan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler PAI, (e) Penilaian aspek afektif dilakukan melalui angket lebih praktis dan menghemat waktu serta tenaga. Kemudian dengan wawancara, guru dapat memperoleh masukan langsung sehingga memperoleh keterangan lengkap. Terakhir menggunakan skala penilaian untuk mengukur sikap peserta didik, (f) upaya mengatasi perbedaan latar belakang orang tua peserta didik yaitu dengan memberikan pengertian akan pentingnya Pendidikan Agama Islam kepada orang tua peserta didik melalui pertemuan wali murid dan ikut berperan khusus untuk mengawasi mereka di rumah.

3. Output pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 4 Kudus dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan manajemen pembelajaran mata pelajaran PAI dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Maka dari itu, untuk mendukung situasi pembelajaran dapat berjalan lancar dan nyaman, guru PAI dalam manajemen pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan individu seperti membantu peserta didik yang belum tuntas dari KKM dengan mengadakan jam tambahan belajar dan mengadakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah tuntas dari KKM, guru PAI mengadakan pengayaan dengan cara memberikan soal-soal latihan. SMP 4 Kudus sebagai lembaga pendidikan umum telah menunjukkan hasil yang positif dengan adanya berbagai prestasi PAI yang telah diraih oleh peserta didik. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Kudus ditandai dengan nilai pelajaran PAI peserta didik sudah memenuhi target KKM; Penerapan amalan agama sudah dilaksanakan dengan baik, dengan adanya pembiasaan yang dilaksanakan SMP 4

Kudus; Peserta didik SMP 4 Kudus mendapatkan juara III di tahun 2015 dan tahun 2016 dalam perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) yang diadakan di tingkat Kabupaten.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis ingin menyampaikan hal-hal yang dapat dijadikan bahan masukan untuk peningkatan keberhasilan manajemen pembelajaran dalam peningkatan efektifitas pembelajaran PAI. Adapun hal-hal yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya senantiasa memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah senantiasa mengawasi strategi program yang dilakukan guru PAI baik dari sisi penyampaian maupun dampak yang dicapai oleh peserta didik serta hasil yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran, sebab diharapkan peserta didik terbentuk perilaku akhlakul karimah.
2. Kepada guru PAI, hendaknya senantiasa membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Selain itu dalam manajemen pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan agar senantiasa dijaga dengan sebaik-baiknya dan dilaksanakan seoptimal mungkin agar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dapat selalu merasa nyaman, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.
3. Kepada peserta didik, diharapkan dapat menambah semangat belajar mereka terutama dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik sehingga nantinya dapat menyerap ilmu agama yang diberikan guru PAI dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.